

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ponpes Abk Al Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus

1. Sejarah Ponpes Abk Al Achsaniyyah

Sekilas tentang pesantren abk al achsaniyyah, Pedawang Bae Kudus. Sejarah pesantren abk al achsaniyyah mendirikan sebuah harus didasarkan pada faktor internal dan eksternal. Misalnya keinginan individu atau sekelompok untuk mendirikan suatu lembaga, atau dorongan dari masyarakat yang merasa mampu dan cocok untuk mendirikan suatu lembaga. Lembaga dapat berupa kesejahteraan sosial, pendidikan, bisnis dan politik. Contoh Lembaga sosial dan pendidikan yang sering kita jumpai adalah: panti asuhan, panti jompo, pesantren, dan juga madrasah lainnya. Pesantren Al Achsaniyyah didirikan oleh KH. Moh Faiq Afthoni Rachman, M.Ac, MCH. Untuk akomodasi pengasuhan dan pendidikan Beliau mendirikan pesantren khusus untuk perawatan, pemeliharaan, dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Beliau adalah seorang dokter Islam Tibbun Nabawi yang pernah menimba ilmu di berbagai pesantren, antara lain: di Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Ponorogo, Pesantren Tambak Beras Jombang, Al-Azhar Universitas Kairo, ahli Kedokteran Islam di ICC El-Guiza-Egypt dan melanjutkan di The Faculty Of Homeopathy Malaysia. Alasan beliau mendirikan pesantren ABK Al Achsaniyyah adalah alasan yang mempengaruhi KH. Faiq Afthoni mengaplikasikan ilmunya ke daerah dan lingkungan sekitarnya. Beliau sangat prihatin anak berkebutuhan khusus tidak memperoleh atensi dan perlakuan yang layak serta banyak orang menganggap anak berkebutuhan khusus itu sebagai masalah atau musibah. hal ini mendorongnya untuk mendirikan pesantren ABK Al Achsaniyyah.

Pesantren Abk Al Achsaniyyah didirikan tahun 2007 luasnya mencapai 3.780 meter persegi. Berlokasi di jalan Mayor Kusmanto, Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Moh Faiq Afthoni berharap dengan adanya ponpes Abk Al Achsaniyyah ini agar anak-anak berkebutuhan khusus di pesantren diperlakukan dengan baik dan dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari tanpa membebani orang tua atau orang lain. Dengan adanya pesantren diharapkan

dapat menjadi solusi bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, misalnya sebagai jihad dijalan Allah yang berkomitmen mengasuh mendidik anak-anak istimewa agar mandiri dan berguna lagi bagi orang-orang sekitarnya.

Banyak masyarakat setempat yang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus itu aneh dan beda dari yang lain dan tidak bisa berbuat apa-apa. Bagi bapak Moh Faiq untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan yang berkaitan dengan apa iyang anak berkebutuhan khusus dan bagaimana mengelolanya dengan baik merupakan sebuah tantangan. Tentu tentunya tidak mudah untuk memberikan pemahaman tentang pengurangan hal tersebut. Profil Ponpes Abk Al Achsaniiyyah

a. Identitas Ponpes Abk Al Achsaniiyyah

Tabel 4.1

Identitas Ponpes Abk Al Achsaniiyyah

Nama	Ponpes Abk Al Achsaniiyyah
	Alamat
Jalan	Mayor Kusmanto Rt.04/Rw.03
Kelurahan	Pedawang
Kecamatan	Bae
Kabupaten	Kudus
Propinsi	Jawa Tengah
Kode pos	59324
Telepon	(0291) 2911114 / 082322721433
E-mail	achsaniyyah@yahoo.com

b. Struktur Manajemen Ponpes Abk Al Achsaniiyyah

Tabel 4.2

Struktur management

Pimpinan	KH. Moh Faiq Aftoni Rachman M. Ac. MCH
Pengelola	Yeti Trihanyani, S.E
Sekretaris	Ainun Nafisah, S.Pd

2. Letak Geografis

Pesantren ABK Al Achsaniiyyah beralamat di Jl. Mayor Kusmanto Rt.04/Rw.03 Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Lokasi pesantren ini adalah jika melalui

jalan raya perempatan panjang - Universitas Muria Kudus (UMK) yaitu dari arah barat ketimur tetapi jika lewat jalan raya Desa Bacin - Desa Rendeng yaitu pertigaan jalan kearah timur lalu sebelum jembatan belok ke kiri.

Pesantren ini dikelilingi oleh gerbang yang menjulang tinggi, sehingga dari luar tidak terlihat seperti bangunan pondok pesantren pada umumnya. Kita tidak bisa masuk dan keluar pesanter sesuka hati, harus meminta izin dari keamanan sebelum masuk. Lokasinya agak jauh dari pemukiman penduduk setempat. Lokasi pesantren yang asri membuat membuat udara sejuk, asri dan damai karena menyatu dengan alam. Hal ini memungkinkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan Pesantren Abk Al Achsaniiyyah merupakan satu-satunya pesantren Abk di Kudus untuk anak berkebutuhan khusus dan didirikan oleh MOH. FAIQ AFTHONI, M.Ac, MCH.

4. Visi dan Misi

Visi dan Misi ponpes Abk Al Achsaniiyyah

a. Visi

Mandiri dan Unggul dalam Imtaq

b. Misi

- 1) Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan potensi anak kebutuhan khusus
- 3) Mengubah cara berpikir social tentang anak berkebutuhan khusus, tumbuh dalam komunitas inklusif dan meletakkan dasar kewirausahaan dalam jiwa setiap anak
- 4) Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak berkebutuhan khusus dalam hal memberi informasi
- 5) Menanamkan pada setiap anak persatuan dan kesatuan serta saling semangat termasuk dalam program sekolah.

3. Tujuan

- 1) Iman dan taqwa anak berkebutuhan kepada Allah SWT
- 2) Anak-anak memiliki kemungkinan untuk menginformasikan diri mereka sendiri.
- 3) Menwujudkan anak berkebutuhan khusus yang mandiri

- 4) Menyiapkan tempat untuk anak berkebutuhan khusus
 - 5) Untuk memperkuat rasa percaya diri anak yang membutuhkan dukungan khusus.
4. Jadwal Kegiatan Para Santri

Tabel 4.3
Jadwal kegiatan santri

Waktu	Kegiatan
04:15 - 04:45	Sholat Subuh
05:00 - 06:15	Mandi Pagi
07:00 - 11:00	Pembelajaran
11:30 - 12:00	Shalat Zuhur
12:00 - 13:00	Makan Siang
13:00 - 14:30	Istirahat
14:30 - 15:15	Shalat Ashar
15:15 - 16:00	Mandi Sore
16:00 - 17:00	Ngaji Sore
17:00 - 18:00	Makan Malam
18:00 - 19:30	Sholat Maghrib dan Isya'
20:00 - 04:00	Tidur Malam

5. Keadaan Santri

Pesantren Abk Al Achsaniyyah memiliki 125 santri, baik santri putra maupun santri putri. Mereka dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan kemandirian santri dan usia santri:

- a) Kelompok mandiri putra
 - b) Kelompok mandiri putri
 - c) Kelompok pra mandiri
 - d) Kelompok anak-anak
 - e) Kelompok basic
6. Sarana dan Prasarana
- Sarana dan fasilitas pesantren merupakan salah satu faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran yang baik, apalagi jika fasilitas yang memadai, maka apapun yang dilakukan dalam pembelajaran di pesantren Abk Al Achsaniyyah pedawang bae kudus dilaksana dan semua tujuan yang diinginkan tercapai. Begitu pula sebaliknya, jika fasilitas tidak terpenuhi dengan baik maka akan sulit untuk menerapkan apa yang telah dipelajari mencapai tujuan yang diinginkan. Sarana dan prasarana pesanter Abk

Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Receptions
- b. Pos Satpam
- c. Gedung Asrama
- d. Masjid
- e. Ruang Terapis One On One
- f. Aula
- g. UKS
- h. Kantin
- i. Dapur
- j. Gazebo\Meja Makan
- k. Kolam Ikan
- l. SDLB
- m. Kebun Binatang
- n. Garasi Kendaraan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi behavior therapy terhadap pembelajaran agama islam

Dalam terapi perilaku untuk anak-anak membutuhkan dukungan khusus. D dicari informasi tentang masalah yang terjadi pada anak-anak, gangguan perilaku yang disebabkan oleh ketidak mampuan belajar, bahwa perubahan dalam proses belajar dijelaskan dan dicari perilaku yang sesuai.

Penerapan terapi perilaku dalam pembelajaran agama Islam dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru dipesantren. Menurut bapak Yudhi Kristianto, terapi perilaku yang digunakan dipesantren adalah terapi individual yaitu seorang terapis, dalam terapi dengan program one on one jadi satu santri satu guru, terapi diasrama yang berfokus pada pengulangan terapi.¹

a. Terapi perilaku biasanya dilakukan dengan dilakukan oleh seorang terapis dengan sistem one on one (satu terapis untuk satu anak) terus-menerus memberikan intruksi yang jelas. Dari saat mereka bangun tidur hingga kembali tidur, anak-anak berperilaku dengan cara yang berorientasi pada perilaku. Oleh karena itu, untuk keberhasilan program terapi perlu

¹ Yudhi Kristianto, Wawancara Oleh Penulis, 24 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

berkolaborasi dengan orang lain mendukung keberhasilan terapi one on one yang dilakukan.

b. Terapi diasrama, yaitu terapi yang dilakukan diasrama dengan didampingi oleh guru pembimbing kelas, dilanjutkan dengan program yang dilakukan oleh terapis, oleh karena itu terapi intervensi ini menitikberatkan pada pengulangan yang dilakukan terapi.

Hasil wawancara dari bapak Yudhi Kristianto yaitu bentuk nyata dari dalam penerapan terapi perilaku yang dilakukan di pesantren Al-Achsaniiyah adalah dengan terapi one on one yaitu terapi langsung satu santri satu terapi kemudian terapi diasrama dimana terapi ini lebih menitikberatkan pada pengulangan dari terapi contohnya terapi dalam berpakaian seperti memakai baju. Dari sebagian santri yang belum mandiri nanti, diulang oleh guru pembimbing kelasnya pada pagi siang malam.²

Terdapat beberapa beberapa teknik terapi perilaku yang bias digunakan dalam pembelajaran agama Islam:

1) Desensitisasi Sistematis

Teknik ini merupakan gabungan dari beberapa teknik seperti berfikir, menenangkan diri (santai) dan membayangkan. Penerapan teknik ini sangat cocok digunakan oleh Santri mandiri putra ketika tiba waktu pembelajaran agama Islam, karena pada saat santri santai maka pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Cara yang digunakan dalam keadaan rileks terdiri dari pemberian stimulus rasa takut dan menggabungkannya dengan stimulus relaksasi sehingga rasa takut tersebut berangsur-angsur hilang.

Penerapan terapi perilaku pada pembelajaran agama Islam harus di ulang setiap hari, Jadi ketika kita mengulangi hal-hal baik, Santri mengulangnya dari bangun tidur hingga tidur lagi.³

2) Terapi Implosif dan Pembanjiran

² Yudhi Kristianto, Wawancara Oleh Penulis, 24 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³ Haris, Wawancara Oleh Penulis, 10 November 2022, wawancara 4, Transkrip.

Teknik penyajian stimulus berulang. Teknik pembanjiran berbeda dengan teknik desensitisasi sistematis yaitu teknik pembanjiran tidak menggunakan pengkondisian balik atau tingkatan kecemasan.

3) Terapi Aversi

Teknik ini digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan cara memberikan stimulus yang tidak menyenangkan agar perilaku yang buruk muncul.

Menggunakan terapi perilaku melalui pendekatan individu, ketika santri melakukan hal-hal negatif, saya memberi mereka lebih banyak tugas positif sehingga untuk membuat mereka melupakan perilaku buruk.⁴

4) Latihan Asertif

Latihan asertif merupakan teknik konseling perilaku yang berfokus pada kasus-kasus dimana sulit untuk mengekspresikan emosi yang tidak pantas. Misalnya, anda mungkin ingin marah tetapi tetap menanggapi dengan ramah.

Yang pertama pembentukan ketaatan, ketika santri mematuhi kita, santri mengikuti dan melakukan apa yang kita tugaskan. Kedua membimbing dan mengarahkan, ketika santri berperilaku negatif, kami membimbing dan mengarahkan hal-hal positif dan ketika santri melakukan hal-hal positif kita beri reward atau plus agar santri selalu melakukan hal-hal positif.⁵

5) Memberi Contoh (*modelling*)

Pemberian contoh merupakan teknik yang sering digunakan oleh konselor. Terapis harus memberi contoh yang baik bagi santri dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari.

Yang pertama adalah pembentukan ketaatan, ketika santri patuh pada kita, santri mengikuti dan melakukan apa yang kita perintahkan. Kedua membimbing dan mengarahkan, ketika

⁴ Bu Ira, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2022, Wawancara 3, transkrip

⁵ Bapak yudhi kristianto, Wawancara Oleh Penulis, 24 Oktober 2022, Wawancara 1, transkrip

santri berperilaku negatif, kami arahkan dan membimbing ke hal-hal positif dan jika santri melakukan hal-hal positif kita beri reward atau plus agar santri selalu melakukan hal-hal positif terus. Santri diberikan contoh yang baik, yang kemudian mereka ikuti dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

6) *Home Work*

Home work yaitu suatu latihan rumah bagi klien yang tidak dapat beradaptasi dengan situasi tertentu. Semua santri mandiri putra berada di pesantren diberikan tugas dikerjakan di pesantren kecuali saat liburan para santri semuanya pulang kerumahnya masing-masing.

Pelaksanaan terapi perilaku dalam pembelajaran agama Islam digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam perubahan perilaku yang muncul dari cara belajar yang salah dalam proses pembelajaran, untuk mencapai perilaku yang benar. Pada dasarnya tujuan pembelajaran agama Islam dalam terapi perilaku adalah mengarah pengembangan kesadaran. Terapi perilaku dalam pembelajaran agama Islam saling berkaitan agar para santri dapat memahami, berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh terapis.

2. Kendala Dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam

Dalam melaksanakan proses pembelajaran agama Islam pasti memiliki kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Dimana terkadang pembelajaran agama Islam dirancang sedemikian rupa namun tetap terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Setiap kendala-kendala dalam proses pembelajaran pasti ada solusinya untuk mengatasi semua kendala yang dialami. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam memiliki kendala dan solusi sebagai berikut:

a. Kendala santri

Pembatasan santri bisa menjadi kendala yang ada pada setiap santri. Pembatasan santri belajar agama Islam di pesantren abk al achsaniyyah dan solusinya adalah sebagai berikut:

⁶ Bu Yayuk, Wawancara Oleh Penulis, 28 Oktober 2022, Wawancara 2, Transkrip

1. Karakter yang berbeda

Setiap individu memiliki karakteristik atau tempramen yang berbeda-beda tentunya kita harus tau bagaimana menyikapinya.

Kendala yang menghambat adalah sifat santri yang berbeda-beda sehingga perlu pendekatan yang berbeda dan harus sabar dengan sifat santri santri yang berbeda.⁷

2. Santri sulit mengendalikan emosinya

Kendalanya adalah mood santri yang naik turun, sering membuat ulah dan marah-marah, marah-marah. Ketika santri okelah yang tantrum hanya satu dua orang mudah untuk ditangani tetapi kalau yang tantrum banyak susah. Kalau satu dua kita sendirikan ditanya. Mengapa marah? Kami menenangkan diri diketempat lain, saat tenang kami kembali belajar, kalau banyak yang tantrum, kita alihkan pada permainan kita ajak ngobrol sekiranya moodnya baik kembali ke pembelajaran.⁸

Solusinya adalah mencari tau ketidak nyamanan santri dalam belajar, penyebabnya apa jika sudah tahu maka kami dapat mengatasinya dan jika tidak tau maka kami bisa mengalihkan dengan cara yang lain.

3. kurangnya konsentrasi belajar

Kurangnya fokus pada pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam memberikan materi pembelajaran. Konsentrasi belajar diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Kendalanya ada santri yang kurang fokus saat belajar, ada yang tidak memperhatikan terapis saat menyampaikan materi, ada yang tidak hafal surat pendek dan doa harian. Sebagai solusinya kami menawarkan model pembelajaran yang berbeda yang dapat menarik santri untuk membantu santri fokus dalam pembelajaran, kita dapat memutar video kartun di laptop agar santri tidak bosan saat belajar dan dapat fokus pada materi nantinya. Untuk hafalan, kami membacanya bersama-sama agar santri yang tidak hafal hafal bisa melafalnya dengan pelan-pelan, teus jalin interaksi antara guru dan santri dengan menanyakan

⁷ Bu Yayuk, Wawancara Oleh Penulis, 28 Oktober 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁸ Pak haris, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2022, Wawancara 4, Transkrip

hal-hal seperti “sudah faham apa belum, sudah bisa apa belum?”⁹

4. Kendala kompetensi pendidik

Banyak pendidik bukan lulusan dari PLB (pendidikan Luar Biasa) kebanyakan dari mereka lulusan pendidikan umum. Solusi dari permasalahan yang dihadapi guru adalah dengan meningkatkan pelatihan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus yang tepat dan kegiatan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus.

5. Perbedaan Visi dan Misi

Perbedaan visi dan misi membuat penanganan anak berkebutuhan khusus menjadi sulit jika visi dan misi berbeda maka tidak dapat disatukan, solusinya adalah dengan pengertian dan pemahaman pada santri.

6. Kurangnya Sarana prasarana

Sarana prasarana akan menjadi kendala yang urgent karena jika sarana prasarana tidak memadai, proses belajar dan rutinitas sehari-hari akan terpengaruh, seorang anak dalam satu program membutuhkan sarana prasarana yang banyak dan lengkap, karena santri dengan gangguan wicara akan berbeda dengan santri yang mengalami gangguan motorik. Solusi untuk mengatasi kekurangan sarana prasarana adalah dengan membiayai peralatan terapi sesuai dengan kondisi santri dan meminta sumbangan dari dinas social. Pesantren ini juga mendapatkan bantuan CSR dari perusahaan sekitar dan alhamdulillah dapat bantuan dari BNI (Bank Negara Indonesia) yang berupa sebuah ambulans.

1. Hasil Penerapan Behavior Therapy Terhadap Pembelajaran Agama Islam Kelas Mandiri Putra Di Ponpes Abk Al Achsaniyyah

Setiap kendala yang ada terdapat solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi. Selain itu, hasil juga diperoleh. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap santri yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama Islam dengan mengamati saat pembelajaran berlangsung. Yaitu santri bersama-sama menghafalkan surat pendek, do'a

⁹ Bu Ira, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2022, Wawancara 3, transkrip

harian, santri yang diterapi dengan terapi perilaku mau terapi, ketika didorong untuk mengingat surat-surat pendek mereka merasa lebih mudah berkonsentrasi pada surat pendek dari pada mengganggu temannya. Pada pengamatan selanjutnya, peneliti menemukan bahwa ketika tiba waktu sholat, para santri akan segera bergegas pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Bagi santri yang belum mandiri, guru tetap mendampingi santri mulai dari persiapan ke masjid hingga shalat berjamaah selesai.

Hasil dari penggunaan terapi perilaku pada santri berkebutuhan khusus hanya bisa permanen jika selalu berada pada lingkungan sekitar, karena santri tidak bisa benar-benar hidup di semua lingkungan. Mereka perlu berada di lingkungan yang membuat mereka sadar bahwa mereka memiliki kebutuhan khusus dan di lingkungan tersebut mereka perlu dikelilingi oleh orang-orang yang mau membantu dan mengawasi mereka. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya memiliki cita-cita yang mulia tetapi juga sebuah pendirian. Tetapi juga pendirian kampung santri untuk santri berkebutuhan khusus yang tujuannya untuk belajar, terapi, ibadah, keluarga dan komunitas untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Memulai desa ini, para santri lebih dihargai, mereka tidak diremehkan dan mereka dapat merasakan hak-haknya sebagai manusia. Banyak perubahan pada santri membuat orang tua santri gembira. Perubahan dari segi akademik adalah pada santri yang awalnya tidak bisa mengikuti lembaga formal, namun setelah dikirim ke pesantren mereka bisa mengikuti lembaga formal. Ada beberapa lembaga pendidikan yang bersedia bekerjasama, antara lain: SMP Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah dan Mts Islamic Center dan alhamdulillah pesantren mengalami peningkatan bagi santri, bagi santri yang belum terkondisi secara emosional dan sulit bergaul dengan anak normal lainnya. Kami memiliki program home schooling dimana dapat belajar dari pesantren tetapi dapat ijazah dari luar.¹⁰ banyak perubahan pada santri, segi agama yang awalnya santri bisa mengaji, bisa shalat, dapat menghafal surat-surat pendek dan hafal doa-doa harian yang diterapkan dalam keseharian, perilaku santri awalnya negatif karena sering dibimbing dan diarahkan maka perilaku yang negative menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada santri awalnya belum bisa mengaji, shalat, menghafal

¹⁰ Yudhi Kristianto, Wawancara Oleh Penulis, 24 Oktober 2022, wawancara 1. transkrip

surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari sekarang sudah bisa dan diterapkan dalam keseharian.¹¹

C. Analisis Data

Setelah pengumpulan data berhasil, informasi diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memaparkan materi sesuai hasil penelitian. Penulis menemukan hasil penelitian yaitu implementasi behavior therapy terhadap pembelajaran agama islam, kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran agama islam dan hasil penerapan behavior therapy terhadap pembelajaran agama islam kelas mandiri putra di ponpes abk al achsaniyyah.

1. Analisis Implementasi Behavior Therapy Terhadap Pembelajaran Agama Islam

Menurut hasil penelitian, pembelajaran agama Islam yang dipondok pesantren Al Achsaniyyah berbeda dengan pembelajaran agama islam di pesantren lainnya. Sedangkan dipesantren lain pembelajaran dibatasi yaitu di kaitkan dengan rencana mata pelajaran, di pesantren abk al achsaniyyah ini menerapkan pembelajaran agama islam 24 jam dari bangun tidur pagi sampai tidur kembali.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa pembelajaran ini umumnya tidak berlangsung diruang kelas melainkan dilingkungan pesantren seperti masjid, aula dan halaman pesantren. Santri biasanya memiliki hari libur dari aktifitas pembelajaran pada hari minggu. Terlepas dari pembelajaran yang berbeda pada umumnya. Pesantren ini menerapkan metode terapi perilaku pada santri, menurut bapak yudhi kristianto ada dua penerapan terapi perilaku yang ada di pesantren yaitu terapi one on one jadi satu santri satu program dan terapi di asrama dimana penekanannya adalah pada pengulangan pada terapis. Terapis terapi perilaku harus memberikan bimbingan berkelanjutan kepada santri untuk memastikan terapi ini berjalan lancar dan sukses. Terapi diasrama, dilakukan diasrama dengan pembimbing guru dikelas untuk dengan melanjutkan program yang telah dibuat terapis. jadi guru harus terus mengulang pagi siang malam secara agar santri bisa menjadi terbiasa dengan rutinitas sehari-hari.

Ada beberapa teknik terapi perilaku dalam pembelajaran agama Islam yaitu desensitisasi sistematis, terapi implosive dan pembajiran, terapi aversi, latihan asertif, memberikan contoh (*modelling*) dan *home work* yang dijelaskan pada bab II diatas.¹²

¹¹ Haris, Wawancara Oleh Penulis, 10 November 2022, Wawancara 4, Transkrip

¹² Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2012), 128

2. Analisis Kendala Dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam

Dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam pasti ada hambatan-hambatan yang menghambat tercapainya tujuan dalam pendidikan. Terkadang kendala menghalangi pembelajaran yang direncanakan, selain itu kendala yang dialami, ada solusi yang dapat mengatasi kendala yang ada. Kendala-kendala yang muncul saat belajar agama islam sebagai berikut:

a. Kendala santri

1. Karakter santri yang berbeda-beda

Karenaa keragaman santri, perhatian dan pelayanan khusus diperlukan ketika berhadapan dengan santri yang berbeda, mulai dari perilaku, kebiasaan, hobi dan juga cara berkomunikasi, tetapi juga sulit untuk berkomunikasi dengan beberapa orang. Pendidikan merupakan ciri khas pelaksanaan pendidikan karakter, karakter dikembangkan melalui fase pengetahuan hingga kebiasaan. Oleh karena itu, maka karakter yang baik membutuhkan tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan bermoral. Tujuannya agar santri memahami, merasakan dan menyampaikan nilai-nilai yang baik. Bentuk kebiasaan digunakan sebagai rutinitas yang disempurnakan santri. kegiatan yang dilakukan bisa bersifat rutin, seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua dengan kita, berjabat tangan dan guru serta terapis harus memberi contoh yang baik kepada santri.

2. Santri sukar mengontrol emosi

Santri mudah gelisah ketika lingkungannya memancing emosinya saat belajar agama islam, sehingga sulit untuk mengontrol bahkan menyakiti teman-teman di sekitarnya. Menghadapi tantangan sehari-hari, mereka dapat bereaksi secara tidak terduga atau bahkan meledak-entah dari mana. Itulah mengapa pentingnya untuk membantu mereka mengembangkan pengendalian diri.¹³

Solusinya yaitu: temukan pemicu emosi bagi santri dan temukan kegiatan yang dapat menenangkan mereka. Lebih sabar dan pengertian, lebih memperhatikan santri, karena ketika santri menyadari bahwa guru menindas mereka, mereka menjadi lebih sulit diatur dan membantubila dibutuhkan.

¹³ Tjahjanto Pudji Juwono, *Buku Aktivitas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (MILLENNIAL READER, 2022), 37.

3. Kurang konsentrasi belajar

Fokus pembelajaran menjadi salah satu kontrol dari proses penyampaian materi pembelajaran. Konsentrasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sangat sulit bagi santri untuk tetap tenang dan fokus dalam proses pembelajaran agama Islam. Jika guru tidak mengikuti mereka, mereka akan mengganggu teman-teman disebelahnya dan membuat keributan. Solusinya adalah pendekatan individu kepada santri, membagi tugas menjadi beberapa bagian, menggunakan video untuk belajar, memastikan kompetensi santri dan menetapkan batas waktu penyelesaian.

1. Kendala kompetensi guru

Permasalahan yang muncul berhubungan dengan guru berdasarkan kategori yang muncul. Kendala utama bagi guru adalah kurangnya tenaga mengajar, ketidak mampuan dalam menghadapi santri kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya pemahaman guru terhadap santri, latar belakang pendidikan guru yang tidak memadai, beban administrasi guru yang semakin meningkat, kurang sabarnya guru ketika berhadapan dengan santri, terakhir guru mengalami kesulitan dengan orang tua.

2. Perbedaan visi dan misi

Perbedaan visi dan misi membuat suli untuk berinteraksi dengan santri dan solusinya memberikan wawasan dan pemahaman santri dan bagaimana memperlakukan mereka dengan benar.

6. Kurangnya sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak tergantikan dalam pengajaran yang menunjang pembelajaran, karena sarana dan prasarana lebih memperlancar santri, oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam pendidikan harus diperhatikan. Sarana prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat bertindak sesuai keinginan pembuatnya. Minimnya sarana prasarana dipesantren sangat mempengaruhi kesempatan belajar para santri. Ketika sarana prasarana tidak ada, itu mengganggu belajar dan mengajar di pesantren.

3. Hasil Analisis Penerapan Behavior Therapy Terhadap Pembelajaran Agama Islam Kelas Mandiri Putra Di Ponpes Abk Al Achsaniiyah

Untuk mengatasi kendala yang ada, harus dicarikan atas keterbatasan yang ada. Selain itu, hasil Disamping juga diperoleh. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap santri yang

terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama Islam dengan mengamati saat pembelajaran berlangsung yaitu santri bersama-sama menghafalkan hafalan surat pendek, doa harian, santri yang diterapi dengan terapi perilaku mau mengikuti terapi, ketika diperintah untuk menghafalkan surat pendek. Mereka merasa lebih mudah berkonsentrasi pada surat-surat pendek dari pada mengganggu teman sebelahnya.

Observasi selanjutnya, peneliti menemukan bahwa ketika tiba waktu shalat, para santri akan shalat berjamaah di masjid ustman bin affan. Bagi santri yang belum mandiri, guru kelas tetap mendampingi mulai dari berwudhu sampai pelaksanaan shalat berjamaah.

Hasil dari penerapan terapi perilaku terhadap para santri anak berkebutuhan khusus hanya bisa permanen jika selalu berada di lingkungan setempat, karena santri tidak bisa benar-benar hidup disegala lingkungan. Mereka perlu berada di lingkungan tersebut yang membuat mereka sadar bahwa mereka memiliki kebutuhan khusus dan di lingkungan tersebut dikelilingi oleh orang-orang yang mau membantu dan mengawasi mereka. Oleh sebab itu, dipesantren abk al achsaniyyah memiliki cita-cita mulia yaitu tidak hanya mendirikan pesantren saja melainkan membangun perkampungan anak berkebutuhan khusus, yang tujuannya untuk belajar, terapi, ibadah, keluarga dan bermasyarakat anak berkebutuhan khusus. Dengan perkampungan ini para santri lebih dihargai, tidak remehkan dan dapat merasakan hak-haknya sebagai manusia.

Untuk perubahan dari segi akademik adalah yang awalnya para santri tidak bisa mengikuti di lembaga formal tetapi setelah dipesantren ini, mereka bisa mengikuti sekolah di lembaga formal. Ada beberapa lembaga pendidikan yang bersedia bekerjasama, antara lain: SMP Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah, Mts Islamic Center.¹⁴ Alhamdulillah pesantren abk ini mengalami peningkatan bagi santri yang belum bisa dikondisikan secara emosionalnya dan sulit bergaul dengan anak normal lainnya. Kami memiliki ada program home schooling belajar dari sini dapat ijazah dari luar. Banyak perubahan yang terjadi pada santri terutama dari segi agama, awalnya belum bisa shalat, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, wudhu sekarang sudah bisa

¹⁴ Yudhi Kristianto, Wawancara Oleh Penulis, 24 Oktober 2022, Wawancara 1, Transkrip.